

HUBUNGAN PROFESI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIN 10 HULU SUNGAI SELATAN

Amrollah Reza Alfari¹, Abdul Hafiz², Tutus Rani Arifa³

¹PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 16520012

²PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK 061406703

³PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK 061705985

E-mail: amrollahreza@gmail.com/081275135627

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar siswa dengan profesi orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif meliputi metode survey dan eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan random sampling yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai subjek penelitian. Terdapat korelasi positif antara variable X dan variable Y, dan korelasi tersebut kuat, karena jika dilihat pada taraf 5% ternyata $r_{xy} = 0.541$ lebih besar dari r table yang sebesar 0.374 sedangkan pada taraf 1% juga lebih besar dari r table yang sebesar 0.478. Hubungan profesi orang tua memberikan kontribusi sebesar 29.3% terhadap motivasi belajar siswa sedangkan sisanya 70.7% ditentukan oleh faktor lain. Pengumpulan data penelitian ini dengan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa ada korelasi positif antara profesi orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: profesi, motivasi belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the relationship between student motivation and the profession of parents. This research uses a quantitative approach including, survey and experimental methods. In this study the researchers used random sampling from the population determined the number of samples as research subjects. There is a positive correlation between the variables X and Y, and the correlation is strong, because if seen at a level 5% it turns out $r_{xy} = 0.541$ is greater than r table of magnitude 0.374 while at the level of 1% is also greater than r table of 0.478. Parental professional relations contributed 29.3% to student motivation, while the remaining 70.7% was determined by environmental factors. This research data collection through observation, questionnaires, and documentation. As for the data analysis technique used is descriptive analysis of the percentage. The results of research conducted it can be stated that there is a positive correlation between the profession of parents with student motivation.

Keywords: profession, learning motivation

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan orang yang paling berperan penting dan bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara, mendidik dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata "asuh" yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga "pengasuh" adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makananya, minumannya, pakainnya, dan keberhasilan dalam priode yang pertama sampai dewasa (Hasan, M : 2009).

Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa menunjukkan bahwa hasil kajian menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga adalah sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupan anak. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka (Nana Syaodih Sukmadinata : 2009).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa itu sendiri, sebagai penerus bangsa sudah seharusnya dibekali dengan berbagai ilmu dan pengalaman serta pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003.

Dalam melakukan aktivitas kehidupan manusia terdapat motivasi sebagai penggerak, motivasi ini terbagi menjadi dua yakni motivasi yang timbul dari dalam diri dan motivasi yang timbul dikarenakan oleh orang lain. Motivasi diri tidak timbul dengan sendirinya melainkan ditimbulkan karena adanya interaksi dengan orang lain. Motivasi dirilah yang sangat berperan dalam menjalankan aktivitas kehidupan seseorang, namun jika tidak didukung motivasi dari lingkungan maka motivasi ini lama kelamaan akan berkurang kecenderungannya sehingga motivasi dalam diri akan menjadi rendah, tentunya hal ini berpengaruh juga terhadap aktivitas seseorang.

Peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut. Padahal, motivasi yang baik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk belajar secara aktif di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguat saja dalam rangka membangkitkan gairah dan semangat belajarnya.

Setiap orang tua, memegang peranan penting agar anaknya dapat mempertahankan prestasi belajarnya, Orang tua atau guru juga mengharapkan agar anaknya atau siswanya rajin, giat dan tekun belajar di rumah agar dapat menuntaskan semua mata pelajaran dan pada masa yang akan datang dan dapat mengikuti ujian nasional dengan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Namun yang menjadi permasalahan saat ini ketika peneliti melakukan pada observasi awal di MIN 10 HSS terdapat beberapa siswa yang masih kurang motivasi dalam belajar dan melakukan wawancara diduga pengaruh hubungan sosial ekonomi orang tua yang mengakibatkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti orang tua yang acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anaknya, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar dan kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar akan dapat mengakibatkan anak kurang termotivasi dalam belajar sehingga kurang berhasil dalam belajar. Mungkin saja si anak sebetulnya pandai, namun karena cara belajarnya tidak teratur dan kurangnya perhatian atau motivasi dari orang tua mengakibatkan anak jadi malas belajar.

Orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan luas dalam mendidik anaknya, demikian pula dalam hal pemberian motivasi belajar kepada anak, orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi berberda dengan orang tua yang kurang berpendidikan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka

menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatian orang tua terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah (hasil observasi maret : 2020).

Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anaknya, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan untuk membeli buku-buku pelajaran, pensil, penggaris yang diperlukan dalam belajar anaknya. Anak yang berasal dari sosial ekonomi yang cukup lebih mempunyai kesempatan untuk berkreasi dan dapat terpenuhi kebutuhannya. Sedangkan anak yang berasal dari orang tua yang status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya kebutuhan dalam proses belajar anak. Hal ini tentu mempengaruhi terhadap motivasi anak dalam belajar.

Hal ini tentunya menimbulkan konsekuensi, bahwa si anak tersebut tidak tuntas mengikuti pengajaran remedial yang akan dilakukan oleh waktu dan tenaga untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Atas dasar kenyataan ini, guru dan orang tua memiliki peranan penting dan bertanggung jawab untuk kedepannya, agar siswa tersebut dapat menuntaskan semua materi pelajaran dan dapat mengikuti ujian nasional dengan prestasi yang lebih baik. Peranan orang tua dalam suatu keluarga cukup kompleks, di antaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, tidaklah mudah.

Terlebih lagi bagi kedua Orang tuanya yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah dan memiliki kesibukan-kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tugas rangkap dari orang tua, dimana setelah pulang bekerja, mereka dituntut suatu tanggung jawab yang cukup berat di rumah yaitu mengurus anak-anak, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Mereka (si Anak) perlu dibina, dibimbing dan diawasi dalam proses pembelajaran di rumah, bahkan yang sangat penting adalah si anak perlu diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga berprestasi dalam belajar dan lulus ujian nasional. Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peranan orang tua yang berkaitan dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa di MIN 10 HSS, maka dapat dirinci menjadi beberapa ruang lingkup masalah antara lain; Melakukan pembinaan dan pengawasan, Melakukan monitoring dan Menanamkan norma-norma kepada anak dalam belajar.

Berdasarkan gejala atau fenomena di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Profesi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri 10 HSS”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode kuantitatif meliputi metode survey dan eksperimen (Sugiyono :2013). Peneliti ini menggunakan korelasi. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian korelasional menggunakan penelitian hubungan (bivariat). Penelitian hubungan, relasional/korelasi sederhana/korelasi diguna-kan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan (Bivariat). Desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, hanya mengumpulkan skor dua variabel X dan Variabel Y dengan subyek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh suatu data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya. Untuk dapat mencapai syarat validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian, maka diperlukan cara atau teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode pokok, yaitu metode angket penelitian, juga menggunakan metode bantu, yaitu metode dokumentasi dan metode wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan

Mengenai suatu masalah yang akan diteliti (Husein Umar: 2017).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang tertulis yang akan dijawab oleh responden. Metode angket ini untuk mengungkap data dari variabel hubungan profesi orang tua. Angket ini ditujukan kepada siswa MIN 10 HSS.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa dan sengaja disimpan sebagai dokumen atau sumber data. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan berupa data-data mengenai nilai prestasi belajar siswa, profil sekolah, nama guru pengajar dan nama siswa yang menjadi responden .

3. Instrumen Penelitian

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Dalam penelitian ini angket berupa pilihan ganda, dimana responden dapat membubuhkan jawabannya dengan memberi tanda (X) pada pilihan yang telah disediakan. Angket diberikan kepada siswa yang ada di MIN 10 HSS. untuk memperoleh data tentang hubungan profesi orang tua dan motivasi belajar siswa.

B. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono:2012). Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan valid atau tidak valid yaitu jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak valid. Butir soal kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS Statistic. Berdasarkan hasil dari analisis data dapat diketahui bahwa untuk angket variable (X) dari 20 butir pertanyaan terdapat 12 yang valid sedangkan untuk variable (Y) terdapat 9 item yang valid.

b. Reliabilitas

Selain harus valid, suatu kuesioner juga harus reliabel, artinya dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes (Arikunto, Suharsimi:2013). Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha dengan bantuan program komputer SPSS. Pengukuran reliabilitas adalah dengan menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan $df = N - 2$. Pada penelitian ini karena $N = 26$ berarti $26 - 2 = 24$ dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % maka diperoleh r tabel sebesar 0.388 Adapun kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Jika harga r alpha bertanda positif dan $< r$ tabel, maka variabel tidak reliabel, 2) Jika harga r alpha bertanda negatif dan $< r$ tabel, maka variabel tidak reliabel, 3) Jika harga r alpha bertanda negatif dan $> r$ tabel, maka variabel tidak reliabel, dan 4) Jika harga r alpha bertanda positif dan $> r$ tabel, maka variabel reliable

Kriteria lain menyebutkan, jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0.737, maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya kalau kurang dari 0.737, maka instrumen kurang reliabel. Adapun hasil reabilitas kedua variabel data penelitian ini adalah :

a. profesi orang tua Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.737 > 0.388$, maka instrumen profesi orang tua tersebut sangat reliabel. Artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu dianalisis dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan juga memperoleh kesimpulan. Sesuai data yang dikumpulkan, yaitu data kuantitatif, maka dalam penelitian ini digunakan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua adalah orang dewasa yang pertama-tama memberikan pendidikan kepada anaknya sebelum anak tersebut dimasukkan ke sekolah, dikatakan orang yang pertama memberikan pendidikan karena sebagian besar dan kehidupan anak dalam keluarga, sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga, adapun peranan yang diberikan orang tua untuk memotivasi anaknya dalam belajar yaitu dengan cara memberikan berupa nasehat-nasehat yang dapat membangkitkan motivasinya untuk belajar, kemudian yang

harus dilakukan orang tua untuk membangkitkan anak tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah kepada anak jika ia mendapatkan nilai yang baik di sekolah.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Analisis Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji berupa data angket dengan jumlah responden 26.

Pada tabel uji normalitas variabel X diperoleh 0.200 dan variabel Y diperoleh 0.083. Karena Sig. Kolmogorov-Smirnov > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Untuk mengukur homogenitas varians dari data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka varian tidak homogen.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil perhitungan Uji F, sehingga didapat Fhitung = 0,62 dan nilai Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,43. Sehingga didapat hasil Fhitung > Ftabel yang artinya bahwa profesi orang tua dan motivasi belajar homogen.

c. Uji Linearitas data atau Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ini untuk mengukur besarnya kontribusi dari variable X terhadap variable Y.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinan atau R square adalah sebesar 0.293. Besarnya angka koefisien determinan (R Square) adalah 0.293 atau sama dengan 29,3 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X (Profesi) berpengaruh terhadap Variabel Y (Motivasi) sebesar 29,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

2. Analisis uji hipotesis

Koefisien pearson korelasi = 0,541 dan Sig. (2-tailed) = 0,004

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan 2 cara:

1. Koefisien Korelasi dibandingkan dengan nilai rtabel (korelasi tabel)

- Apabila Koefisien Korelasi > r tabel Maka ada korelasi yang signifikan (Ha Diterima)
- Apabila Koefisien Korelasi < r tabel Maka tidak ada korelasi yang signifikan (HO Diterima)

2. Melihat Sig.

- Apabila nilai Sig. < 0,05 Maka ada korelasi yang signifikan (Ha Diterima)
- Apabila nilai Sig. > 0,05 Maka tidak ada korelasi yang signifikan (HO Diterima)

Peneliti menggunakan cara dengan melihat Sig. Karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,004 maka 0,004 < 0,05 maka ada korelasi yang signifikan.

a. Angka korelasi dengan $r_{xy} = 0.541$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variable hubungan profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri 10 HSS, didapatkan nilai korelasi (r_h) sebesar 0.541.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil analisis hipotesis yang telah diajukan yaitu terhadap pengaruh yang signifikan antara profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat ada hubungan profesi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa-siswi MIN 10 HSS. Berdasarkan hasil analisis product moment, hasil dari analisis

parametric dengan sign test. 0.00 karena signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya ada hubungan antara profesi orang tua terhadap motivasi belajar.

Skripsi ini tentang hubungan antara profesi orang tua dengan motivasi belajar siswa MIN 10 HSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan profesi orang tua orang tua terhadap motivasi belajar siswa MIN 10 HSS. Hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa terdapat hubungan antara profesi orang tua orang tua dengan motivasi belajar siswar. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,541 berada pada arah yang positif, sedangkan uji signifikansi kofesien korelasi menunjukkan bahwa r pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,004. dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih tinggi daripada r .tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan kata lain H_0 ditolak sehingga demikian H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara profesi orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Biasanya orang tua seperti ini yang hanya melimpahkan dan mempercayakan anaknya di sekolah tanpa memberi motivasi, dukungan dan bimbingan dirumah. Selain itu keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan terbentuknya dasar disiplin diri pada anak akan membuat disiplin dalam belajar, disiplin dalam peraturan orang tua, dan disiplin dalam segala hal. Bukan hanya disiplin dalam lingkup keluarga saja, namun juga di lingkup sekolah maupun masyarakat. Hal ini bisa menunjang dan meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Sedangkan menurut Winarno Surachmad dalam Satori, “profesi adalah bidang pekerjaan dan pengabdian tertentu yang karena hakikat dan sifatnya membutuhkan persyaratan dasar, keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu”.

Sedangkan untuk variabel terikat prestasi belajar, menurut Azwar, “prestasi belajar adalah hasil penilaian terhadap hasil belajar.” Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa yang dicapai dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dapat dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan akademik maupun non akademik (Azwar, Saifuddin:1999).

Lemahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh berbagai macam hal misalnya latar belakang keluarga yang bermasalah, seperti masalah ekonomi keluarga, fasilitas belajar yang kurang memadai, komunikasi atau relasi dengan orang tua dan antara anggota keluarga kurang. Kemudian dari dalam diri siswa, seperti adanya tekanan psikologis, kurangnya perhatian terhadap pelajaran sehingga timbulah kebosanan, sikap menganggap mudah mata pelajaran, dan daya juang siswa yang lemah. Latar belakang keluarga baik masalah ekonomi dan keharmonisan keluarga yang kurang dapat mempengaruhi pada emosi dan dapat mengalami tekanan psikologi sehingga mempengaruhi minat belajar siswa (Wahyuni, E. S. R:2013).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bberapa temuan sebagai berikut: (1) Terdapat korelasi positif antara variable X dan variable Y, dan korelasi tersebut kuat. Korelasi antara hubungan profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri 10 HSS, karena jika dilihat pada taraf 5% ternyata $r_{xy} = 0.541$ lebih besar dari r table yang sebesar 0.374 sedangkan pada taraf 1% juga lebih besar dari r table yang sebesar 0.478. dari sini dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif antara hubungan profesi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidayah Negeri 10 HSS dan merupakan korelasi positif yang meyakinkan karena hubungan kedua variable sedang atau cukup. (2) Hubungan profesi orang tua memberikan kntribusi sebesar 29.3% terhadap motivasi belajar siswa sedangkan sisanya 70.7% ditentukan oleh factor lain.

Implikasi sesuai dengan hasil penelitian diatas maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan adanya factor-faktor yang mendukung motivasi belajar siswa salah satunya profesi yang dimiliki orang tua. Jika orang tua siswa dapat meluangkan waktu terhadap anaknya maka akan terbentuk motivasi belajar yang baik pula.
2. Adanya pengaruh positif dalam penelitian ini antara hubungan profesi orang tua dan motivasi belajar siswa, tetapi bukan profesi orang tua saja menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Sebesar 70.7%

juga menentukan tingkat motivasi belajar siswa seperti lingkungan sekitar, kondisi siswa, teman sebaya, dunia maya(internet) dll.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu.1997.*Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. 1997.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 1999. Pengantar Psikologi Intelegensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- B. Uno,Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksana
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. tentang sistem pendidikan nasional
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Cet. II, Jakarta:Balai Pustaka, 1989), h. 471
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M, 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*.Jogjakarta: DIVA Press.
- Heini, Rita. 1999. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap prestasi belajar siswakesel 3 SMU N 1 Pekalongan*. Pendidikan Ekonomi UNNES Semarang
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara
- Husein Umar, 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Lalu Husni, 2008. *Hukum Ketenaga kerjaan Indonesia*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada)
- Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narwoko. J Dwi & suyanto. Bagong. 2011. Edisi keempat, Sosiologi: *Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung,
- Satori, Djam'an, dkk. 2010. Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shochib, Moh. 2012. *Pola Asuh Orang Tua(Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, 2004. Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas. Indonesia.
- Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: BPK Agung Mulia,
- Winarno Surachmat. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Wahyuni, E. S. R. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Pada Usia Sekolah di SD Petompon 01 Kec. Gajah Mungkur Kota Semarang*. Diunduh dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtpunimus-gdl-eskasusiri-5185-2bab1.pdf> (3 Mei 2013)